

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman yang terletak di Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2013 hingga Juni 2013.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sanapiah Faisal, 2008: 20).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berguna untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang fenomena sosial yang ingin diteliti secara mendalam. Dari pelaksanaan prosedur pendekatan metode kualitatif, maka penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, 2005:4).

Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman yang mengalami

overcapacity, hambatan-hambatan yang di hadapi oleh petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan kepada anak pidana. Disamping itu untuk mengetahui upaya guna mengatasi hambatan yang dihadapi oleh petugas pemasyarakatan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap pembinaan anak pidana.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja/*purposive*, yaitu pemilihan subjek penelitian dengan mempertimbangkan kriteria, ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2005: 224). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Mempunyai pengetahuan dan informasi mengenai pembinaan narapidana anak.
2. Terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan narapidana anak.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Seorang Kasubsi Registrasi dan binkemas Lembaga Pemasyarakatan Sleman
2. Seorang Petugas Pemasyarakatan yang bertanggung jawab dalam pembinaan mental spiritual dan pembinaan rekreasi
3. Seorang Petugas Pemasyarakatan yang bertanggung jawab dalam pembinaan umum

4. Dua Orang Narapidana anak yang sedang menjalani pembinaan di LAPAS Sleman
5. Dua Orang Narapidana anak yang telah menjadi narapidana pemuda yang sedang menjalani pembinaan di LAPAS Sleman

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai cara utama dalam pengumpulan data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong 2005: 186).

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Lexy J. Moleong 2005: 189). Wawancara ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat dan tidak terlalu formal. Pertanyaan yang diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dapat dikumpulkan semakin terperinci dan mendalam. Alasan penggunaan teknik ini adalah dengan kelenturan cara ini akan mampu mengupas informasi, terutama yang berkaitan dengan pembinaan anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan Sleman.

Untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara yang berupa pedoman wawancara untuk mengetahui dan menggambarkan pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman yang mengalami *overcapacity*, hambatan-hambatan yang di hadapi oleh petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan kepada anak pidana. Disamping itu untuk mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan yang di hadapi oleh petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan terhadap pembinaan anak pidana.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan orang-orang yang berada dalam suatu lingkungan tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (M. Iqbal Hasan, 2002: 86). Observasi menurut Haris Herdiansyah adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Haris Herdiansyah, 2010: 131-132).

Observasi dalam Penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman. Observasi ini bersifat pasif dan dilakukan secara informal, untuk mengamati lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Sleman. Dalam penelitian ini, kegiatan yang diobservasi antara lain kegiatan pembinaan mental spiritual, pembinaan rekreasi, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, digunakan juga teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip/dokumen-dokumen yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2005: 216).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Menurut Lexy J. Moleong, dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Pengumpulan dokumen pribadi ini guna memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian (Lexy J. Moleong, 2005: 217). Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, dan dokumen eksternal dapat berupa majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang

disiarkan kepada media massa. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah putusan pengadilan, jadwal kegiatan pembinaan, peraturan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan, catatan materi pembinaan mental spiritual dan lain-lain.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2005: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Lexy J. Moleong, 2005: 330).

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong 2005: 331).

Selanjutnya Patton dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan hasil pembandingan

tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Lexy J. Moleong 2005: 331). Agar data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan maka data yang berasal dari wawancara antar subjek penelitian, dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman yang mengalami *overcapacity*, hambatan-hambatan yang di hadapi oleh petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan kepada anak pidana dan upaya untuk mengatasi hambatan yang di hadapi oleh petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan terhadap pembinaan anak pidana harus dilakukan teknik triangulasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif. Teknik analisis induktif merupakan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum (generalisasi). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data induktif ini antara lain sebagai berikut :

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009: 338). Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi

merupakan data yang masih kompleks, sehingga peneliti harus melakukan pemilihan data yang sesuai atau relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman kemudian data tersebut direduksi dan di masukkan ke dalam pola kategori, fokus atau tema yang sesuai.

b. Unitisasi dan kategorisasi

Data yang telah disederhanakan dan dipilih kemudian disusun secara sistematis ke dalam suatu unit dengan sifatnya dan dipilih kemudian disusun secara sistematis ke dalam suatu unit dengan sifatnya masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang penting. Unit-unit data yang telah terkumpul dipilih-pilih kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian mengenai pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman yang mengalami *overcapacity*.

c. *Display* data atau sajian data

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dan logis. Sajian data atau sering disebut juga *display* data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian. Tahap ini mempunyai tujuan untuk memberi kemudahan dalam mengkonstruksikan, menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang telah dipilih. Bentuk penyajian laporannya

adalah narasi berupa informasi mengenai pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara yang kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga dapat menyimpulkan secara baik mengenai pembinaan anak pidana oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Sleman.